

# Tax Avoidance terhadap perspektif komisaris independen, kompensasi rugi fiskal dan pertumbuhan aset

Siti Zulfatin Nihayah<sup>1</sup>, Rachmawati Meita Oktaviani<sup>2</sup>

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

sitizulfatinnihayah@mhs.unisbank.ac.id, meitarachma@edu.unisbank.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 9 Mei 2022

Disetujui : 28 Mei 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

## ABSTRACT

Tax avoidance is a tax avoidance practice carried out by taxpayers, especially corporate taxpayers to reduce or even eliminate the tax burden by taking advantage of loopholes. In tax policies and regulations. This study aims to analyze and examine the effect of independent commissioners, asset growth and fiscal loss compensation on tax avoidance. The population used in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a five-year period, 2016-2020. With a final sample of 60. The method used in this research is using purposive sampling technique. The data analysis technique uses panel data regression analysis using the *Eviews 12* program. The results of this study partially explain that independent commissioners have a significant negative effect on tax avoidance, asset growth has no significant effect on tax avoidance. And fiscal loss compensation has no significant effect on tax avoidance.

**Keywords:** *Tax Avoidance; independent Commissioners, Asset Growth, Fiscal Loss Compensation.*

## PENDAHULUAN

Setiap negara membutuhkan dana yang dipergunakan untuk membangun infrastruktur bagi kepentingan nasional pada negara tersebut. Pemungutan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Menurut Undang-Undang ketentuan umum perpajakan. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Randyantini & Shieto, 2021). Perpajakan merupakan salah satu bentuk iuran rakyat kepada negara yang bersifat wajib dan diatur oleh Undang-Undang tanpa mendapatkan imbalan secara langsung (Lukito & Oktaviani, 2022). Tetapi disisi lain wajib pajak ingin menghindarinya tanpa melanggar peraturan perundang-undangan melainkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri guna memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2016) dalam (Xaviera et al., 2020). Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terutama pada wajib pajak badan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang diatur, yang menyebabkan pengurangan beban pajak, tindakan *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan, biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah tanpa sengaja. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan tetapi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengenai pendapatan yang seharusnya dikenai pajak.

Dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*) wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sejalan dengan tujuan undang-undang (

Budiman dan Sutiyono,2012) dalam (wardani Kusuma et al., 2016). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat disebabkan oleh tata kelola suatu perusahaan diantaranya yaitu komisaris independen, kompensasi rugi fiskal, dan pertumbuhan aset.

Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) seperti komisaris independen, fungsi komisaris independen sebagai pelindung kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*Fairness*) (Kusufiyah & Dina Angraini, 2019). Dewan komisaris adalah kepemilikan dewan yang anggotanya dibentuk dan ditetapkan untuk mewakili para pemegang saham minoritas dengan melakukan monitoring terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Iswara & Oktaviani, 2022). Dalam penelitian terdahulu oleh (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sedangkan pada penelitian lain yang dikemukakan oleh (Andriyani & Mahpudin, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kompensasi rugi fiskal adalah kerugian fiskal suatu perusahaan yang dapat dikompensasikan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut (sari dan martini,2010) dalam (Mulyana et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Randyantini & Shieto, 2021) menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), tidak sejalan dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Ginting, 2016) menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor selanjutnya yang kemungkinan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset adalah sebagai persentase perbandingan jumlah aset pada akhir tahun fiskal dari tahun sebelumnya hingga akhir tahun saat ini (Hernawati & Muthmainnah, 2021), Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal, perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan dana internal, karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang dimiliki (Ningsih, 2016). Penelitian yang dikemukakan oleh (Mulyana et al., 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat ketidakselarasan hasil (*Research Gap*) terutama pada variabel komisaris independen dan kompensasi rugi fiskal maka dari itu didalam penelitian ini peneliti hendak melakukan pengujian kembali pada variabel komisaris independen, kompensasi rugi fiskal dan pertumbuhan aset pada sektor pertambangan dengan bantuan software *Eviews 12* periode penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan dapat menjadi sumber kepentingan bagi pihak yang berkepentingan.

## STUDI LITERATUR

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021), menyatakan bahwa dengan adanya komisaris independen dalam struktur perusahaan bertujuan untuk mengawasi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan untuk perusahaan, dengan adanya jumlah komisaris independen yang semakin banyak maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen akan semakin ketat dan akan membuat manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dalam memutuskan suatu keputusan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehingga dapat meminimalisir praktik *tax avoidance*. Manajemen tidak jarang bersifat oportunistik dimana mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih agar meningkatkan bonus. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana pihak manajemen sebagai agen memiliki informasi yang banyak mengenai kapasitas perusahaan dan perusahaan secara keseluruhan sementara investor sebagai *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai hal tersebut (Kusufiyah & Dina Angraini, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Risa Aulia Rana,

2021) dan (Amaliyah & Rachmawati, 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**H<sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

**Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Kompensasi rugi fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya dan menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani oleh pajak. Kompensasi rugi fiskal diduga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Kumiasih dan Sari, 2013) dalam (Randyantini & Shieto, 2021). Kompensasi rugi fiskal dapat dikompensasikan selama 5 tahun berturut-turut, tetapi apabila telah melewati tahun kelima dan masih terdapat kerugian, maka kerugian tersebut tidak dapat dikompensasikan kembali ditahun berikutnya dan perusahaan akan melakukan kewajiban perpajakannya secara normal (Mulyana et al., 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2016) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**H<sub>2</sub> : Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

**Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal, perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan dana internal, karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang dimiliki. (Ningsih, 2016). Pertumbuhan aset diharapkan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan yang berkembang baik secara internal maupun eksternal, sebab dengan adanya pertumbuhan aset mencerminkan perusahaan dalam keadaan performa yang baik yang ditunjukkan dengan perkembangan perusahaan (Kusumajaya, 2011) dalam (Budiasa et al., 2021). Pertanyaan tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Mulyana et al., 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**H<sub>3</sub> : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

**METODE**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan pada sektor pertambangan yang sesuai dengan kriteria. Alasan peneliti memilih untuk mengambil sektor pertambangan karena pada sector ini memiliki banyak fenomena yang terjadi salah satunya yaitu pada sektor pertambangan banyak perusahaan yang tidak memiliki NPWP dan tidak melaporkan SPT pajak hal tersebut merupakan salah satu kasus yang mencerminkan tindakan penghindaran pajak terlebih lagi Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) melihat beberapa sektor pertambangan sektor yang rawan praktik korupsi salah satunya tidak lain yaitu penghindaran pajak dan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor wajib pajak badan yang memiliki kontribusi bagi negara. Dengan jumlah observasi sebanyak 60 periode 2016-2020. Kriteria pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode pengamatan 2016-2020. Perusahaan yang menerbitkan informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (wardani Kusuma et al., 2016).	Rasio

Komisaris Independen (INDP)	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$ (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021).	Rasio
Kompensasi Rugi Fiskal(KRF)	apabila terdapat kompensasi rugi fiskal maka bernilai 1 dan bernilai 0 apabila tidak terdapat kompensasi rugi fiskal,pada awal tahun t (Lestari & Solikhah, 2019).	Nominal
Pertumbuhan Aset (PA)	$\frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Aset } t - 1} = \frac{\text{Aset } t - \text{Aset } t - 1}{\text{Aset } t - 1}$ (Mulyana et al., 2020)	Rasio

Sumber : Jurnal Publikasi Sinta & Google Scholar

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis statistika deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari variabel rata-rata (mean),maksimum,minimum,merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.

#### Uji Common Effect model (CEM)

*Common effect model* merupakan pengujian estimasi regresi data panel yang sederhana diantara estimasi regresi data panel lainnya. Pada estimasi *common effect model* mengabaikan perbedaan dimensi individu maupun waktu. Oleh sebab itu, estimasi pada *common effect model* dilakukan melalui kombinasi data *cross-section* dan data *time-series* yang menyatu tanpa memperhatikan adanya perbedaan individu maupun waktu,sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama disetiap periode waktu. Metode ini mengansumsikan nilai intersep masing-masing variabel adalah sama,dan koefisien slop semua unit *cross section* dan *time series* (Sarwono & Hendra, 2014).

#### Uji Fixed Effect model (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan terdapatnya pengaruh yang berbeda antara individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan intersep. Oleh sebab itu dalam *Fixed Effect Model*, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui,sehingga akan di estimasi menggunakan variabel *dummy*. Salah satu cara untuk memperlihatkan keunikan *cross section* dalam model regresi panel adalah dengan memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki nilai intersep yang berbeda,namun tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap (Sarwono & Hendra, 2014).

#### Uji Random Effect model (REM)

*Random Effect model* mengasumsikan bahwa efek spesifik dari setiap individu dianggap dari bagian komponen *error*, yang bersifat acak dan tidak tergantung pada variabel penjelas yang diamati (Sarwono & Hendra, 2014). Terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error* yaitu individu dan waktu, *Random Effect model* memperhitungkan bahwa *error* berkoleransi sepanjang *time series* dan *cross section*.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F merupakan pengujian variabel independen secara keseluruhan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen, variabel independen pada penelitian ini yaitu komisaris independen, kompensasi rugi fiskal, pertumbuhan aset dan kualitas audit serta variabel dependen mengenai pengaruhnya yaitu *tax avoidance*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya yaitu mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen. Uji  $R^2$  digunakan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang yang dibuat oleh model. Nilai koefisien determinasi sendiri terletak pada nilai 1 dan 0. Apabila hasil  $R^2$  mendekati satu maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Dan apabila  $R^2$  bernilai 0 diartikan sebagai kemampuan independen dalam menggambarkan variasi independen sangat terbatas.

### Uji T

Pengujian uji T bertujuan untuk menentukan pengaruh dan signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0$  : Nilai *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_1$  : Nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

## Uji Regresi Data Panel

Analisis model regresi data panel digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, yang menunjukkan sejauh mana hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan. Persamaan regresi dalam data panel pada penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha - \beta_1 INDP_1 + \beta_2 KRF_2 + \beta_3 PA_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- ETR = Effective Tax Rate  
 $\alpha$  = Constanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Regresi Coefficient setiap variabel independen  
 INDP<sub>1</sub> = Komisaris Independen  
 KRF<sub>2</sub> = Kompensasi Rugi Fiskal  
 PA<sub>3</sub> = Pertumbuhan Aset

## HASIL

### Hasil Statistika Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistika Deskriptif

	ETR	INDP	PA	KRF
Mean	0.298187	0.367976	0.072870	0.433333
Median	0.262201	0.333333	0.072891	0.000000
Maximum	0.750637	0.500000	0.563452	1.000000
Minimum	0.014201	0.142857	-0.161976	0.000000
Std. Dev.	0.134009	0.077403	0.124691	0.499717
Skewness	1.468525	-0.030561	1.149662	0.269069
Kurtosis	6.544714	3.600062	5.898573	1.072398
Jarque-Bera	52.97814	0.909527	34.22154	10.01310
Probability	0.000000	0.634598	0.000000	0.006694

Sum	17.89119	22.07857	4.372221	26.00000
Sum Sq. Dev.	1.059543	0.353486	0.917316	14.73333
Observations	60	60	60	60

Sumber : *Eviews 12*

Berikut penjelasan mengenai tabel 1 :

Berdasarkan hasil olah data statistik deksriptif variabel dependen ETR menampilkan nilai mean sejumlah 0.298187, dengan nilai median 0,262201. ETR dari proksi tax avoidance menghasilkan nilai maksimum sebesar 0.750637 yang dialami oleh PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2106 dan menghasilkan nilai minimum sebesar 0.014201 yang dilami oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk. tahun 2017. kemudian menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 0.134009.

**Variabel INDF** menunjukkan bahwa, nilai mean sejumlah 0.367976, dengan nilai median 0.333333. INDP dari komisaris independen menghasilkan nilai maksimum sebesar 0.500000 yang dialami oleh 5 perusahaan selama periode penelitian dan menghasilkan nilai minimum sebesar 0.142857 yang dilami oleh PT. Indo Tambangraya Tbk. tahun 2017. kemudian menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 0.077403.

**Variabel PA** menunjukkan bahwa, nilai mean sejumlah 0.072870, dengan nilai median 0.072891. PA dari proksi pertumbuhan aset menghasilkan nilai maksimum sebesar 0.563452 yang dialami oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. tahun 2017 dan menghasilkan nilai minimum sebesar -0.161976 yang dilami oleh PT. Indo Tambangraya Tbk. tahun 2019. kemudian menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 0.124691.

**Variabel KRF** menunjukkan bahwa, nilai mean sejumlah 0.433333, dengan nilai median 0.000000. KRF dari kompensasi rugi fiskal menghasilkan nilai maksimum sebesar 1.000000 yang dialami oleh 7 perusahaan selama periode penelitian dan menghasilkan nilai minimum sebesar 0.000000 yang dilami 9 perusahaan selama periode penelitian. kemudian menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 0.499717.

### Uji Chow

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.073123	(11,45)	0.0428
Cross-section Chi-square	24.597834	11	0.0104

Berdasarkan hasil uji chow menampilkan nilai pro. Ceoss-section Chi-square sebesar 0.0104, artinya mendapatkan nilai kurang dari nilai sig ( $\alpha < 0.05$ ). Sehingga berlandaskan hipotesis, maka keputusan untuk model yang tepat yaitu menggunakan *fixed effect model*. Pengujuan selanjutnya menggunakan uji hausman karena pada uji chow terpilih *fixed effect model*.

### Uji Hausman

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.079713	3	0.0280

Berdasarkan hasil uji hausman menampilkan nilai prob. Ceoss-section Chi-square sebesar 0.0280, artinya mendapatkan nilai kurang dari nilai sig ( $\alpha < 0.05$ ). Sehingga berlandaskan hipotesis, maka keputusan untuk model yang tepat yaitu menggunakan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model* dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

## Uji FEM

**Tabel 4.** Hasil Uji FEM dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329192	0.131603	2.501394	0.0161
INDP	-0.070197	0.338857	-0.207157	0.0368
PA	-0.093322	0.147761	-0.631578	0.5309
KRF	0.003751	0.054776	0.068485	0.9457

## Uji F

**Tabel 5.** Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Root MSE	0.104359	R-squared	0.383277
Mean dependent var	0.298187	Adjusted R-squared	0.191407
S.D. dependent var	0.134009	S.E. of regression	0.120503
Akaike info criterion	-1.181965	Sum squared resid	0.653445
Schwarz criterion	-0.658378	Log likelihood	50.45894
Hannan-Quinn criter.	-0.977161	F-statistic	2.997590
Durbin-Watson stat	2.442582	Prob(F-statistic)	0.040317

Berdasarkan hasil olah data uji F, diperoleh sebesar 0.040317 dari perolehan *Prob.(F-statistic)* < sig. 0.05. Nilai F-ststistic 2.997590 > F tabel 2.54. Perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen (INDP), pertumbuhan aset (PA), dan kompensasi rugi fiskal (KRF) secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh dengan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan pada periode penelitian.

Berdasarkan hasil output uji FEM dapat dilihat senilai 0.191407 dari perolehan *Adjusmend R-squared*. Nilai perolehan tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen, pertumbuhan aset, dan kompensasi rugi fiskal, hanya memiliki kemampuan 19.14% dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tax avoidance (ETR). Sedangkan sebesar 80.86% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang digunakan.

## Uji Parsial (Uji T)

### Pengujian Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

$H_1$  : Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance

Probabilitas senilai 0.0368 dari perolehan variabel komisaris independen (INDP), artinya lebih rendah dari nilai signifikansi ( $0.0368 < 0.05$ ). Sedangkan senilai -2.207157 hasil dari t tabel > t hitung 2.00488. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. ( $H_1$ =diterima).

### Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance

$H_2$  : Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

Probabilitas senilai 0.5309 dari perolehan variabel pertumbuhan aset (PA), artinya lebih tinggi dari nilai signifikansi ( $0.5309 > 0.05$ ). Sedangkan senilai -0.093322 hasil dari t tabel < t hitung

2.00488. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. ( $H_2$ =ditolak).

### **Pengujian Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance***

$H_3$  : Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Probabilitas senilai 0.9457 dari perolehan variabel kompensasi rugi fiskal (KRF), artinya lebih rendah dari nilai signifikansi ( $0.9457 > 0.05$ ). Sedangkan senilai 0.068485 hasil dari t tabel  $< t$  hitung 2.00488. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. ( $H_3$ =ditolak).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance***

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama diterima. Tugas dari komisaris independen yaitu melakukan pengawasan untuk jalannya organisasi dalam sebuah perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar dan juga memberikan nasihat kepada direksi agar tata kelola perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap *tax avoidance* disebabkan karena belum optimalnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap manajemen perusahaan, serta komisaris independen tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan operasional perusahaan (Mulyana et al., 2020). Komisaris independen berfungsi sebagai pelindung kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*Fairness*) (Kusufiyah & Dina Anggraini, 2019). Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Doho & Santoso, 2020) dan (Putri, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal, perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan dana internal, karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang dimiliki (Ningsih, 2016). Pertumbuhan aset merupakan presentase kenaikan total aset pada tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi pertumbuhan aset maka struktur modal mengalami penurunan perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan dana internal, karena perusahaan mampu membiayai dana operasional dengan aset yang dimiliki.

### **Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance***

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Kompensasi kerugian hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut. Menurut (Tommy, 2013) dalam (Munandar et al., 2016) perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. pada hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Aprilina, 2017) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, maka dapat diambil hasil kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh

signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### REFERENSI

- Amaliyah, R., & Rachmawati, N. A. (2019). Peran Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Prosiding Akuntansi*, 1.
- Andriyani, M., & Mahpudin, E. (2021). *Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 21(2), 490–499.
- Budiasa, K., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2021). Pengaruh Risiko Usaha Dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset Serta Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(03), 161–172.
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). *Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. 169–184.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176.
- Hernawati, E., & Muthmainnah. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity pa-da PT Pegadaian (PERSERO). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.01>
- Iswara, R. E., & Oktaviani, R. M. (2022). *Tax Avoidance Dari Sudut Pandang Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kompensasi Rugi Fiskal*. 13(1).
- Kusufiyah, Y. V., & Dina Anggraini. (2019). *Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak*. 26, 1601–1631.
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Munandar, R. T., Nazar, M. R., & Khairunnisa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3417–3424.
- Ningsih, D. F. W. (2016). PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014. *Science of Surverying and Mapping*, 41.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, R. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 337–347.
- Randyantini, V., & Shieto. (2021). *Analisa Return On Assets , Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018 )*. 1(2), 133–147.
- Sarwono, & Hendra. (n.d.). *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK:*

*Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109.

<https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>

wardani Kusuma, A., Anggra, E., & Amirah. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Good Corporate Governance ( GCG ), dan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance )*. 1–23.

Xaviera, A., Muslih, M., & Kurnia. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 4(5), 692–707.